

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Taman

“Strategi Komunikasi Efektif Guru Al-Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius kepada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah”

Identitas Responden:

- **Nama** : GK (Laki-laki)
- **Jabatan** : Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Taman

1. Bagaimana Bapak menilai kemampuan guru dalam menanamkan nilai jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui komunikasi pembelajaran?

Menurut saya, kemampuan tersebut kembali kepada masing-masing guru, karena setiap guru memiliki pendekatan dan karakter yang berbeda. Guru juga memiliki data terkait kegiatan Al-Islam peserta didik sebagai bahan evaluasi. Program seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah menjadi sarana melatih kedisiplinan siswa secara nyata. Selain itu, setiap minggu diadakan koordinasi antar guru PAI untuk membahas berbagai hal yang terjadi di kelas. Melalui forum tersebut, guru dapat saling berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama demi membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan Muhammadiyah.

2. Apakah ada kebijakan sekolah yang secara khusus mendukung pembinaan ketiga nilai ini?

Ada beberapa kebijakan yang mendukung pembinaan nilai tersebut. Di antaranya adalah program sholat dhuha berjamaah dan kelas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik sejak kelas 10, mulai dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an hingga kelas tahfidz. Selain itu, terdapat program Da'i Muda bekerja sama dengan Majelis Tabligh PCM Sepanjang, melalui pelatihan khusus selama dua bulan. Pada bulan Ramadhan, peserta didik melaksanakan Safari Ramadhan dengan mengisi kajian singkat di masjid-masjid Muhammadiyah sekitar tempat tinggal mereka. Ada pula program dakwah pengajian keliling di ranting Muhammadiyah sebagai bentuk praktik langsung nilai tanggung jawab dan kepemimpinan.

3. Bagaimana guru berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis nilai jujur, disiplin, dan tanggung jawab?

Kolaborasi dilakukan melalui forum MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi). Dalam forum tersebut dibahas persiapan modul ajar, proses pembelajaran, serta kebutuhan pendukung lainnya. Guru bidang studi berkoordinasi dengan kepala sekolah, dan apabila diperlukan alat peraga atau fasilitas lain, pihak sekolah siap memfasilitasi.

4. Menurut Bapak, strategi komunikasi apa yang paling efektif?

Menurut saya, strategi komunikasi yang efektif tidak harus selalu melalui ceramah. Keteladanan (uswah) dari guru justru lebih berpengaruh, karena peserta didik cenderung meniru perilaku gurunya. Teori memang penting, tetapi praktik nyata dalam keseharian jauh lebih menentukan keberhasilan penanaman nilai.

5. Indikator keberhasilan seperti apa yang terlihat di sekolah terkait ketiga nilai tersebut?

Indikator keberhasilan lebih diketahui secara langsung oleh guru mata pelajaran PAI yang berinteraksi intens dengan peserta didik. Mereka dapat melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah.

6. Bentuk evaluasi apa yang dilakukan terhadap pembelajaran yang menekankan nilai ini?

Evaluasi juga dilakukan melalui pembinaan terhadap guru. Setiap hari Jumat terdapat program membaca Surah Al-Kahfi sebanyak 20 ayat bagi guru dan karyawan. Setelah kegiatan tersebut, disampaikan program sekolah, dan guru PAI dapat memberikan tausiah singkat. Sekolah juga terkadang menghadirkan narasumber dari Majelis Tabligh PCM Sepanjang untuk memberikan penguatan nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Dengan demikian, seluruh guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

7. Menurut Bapak, faktor pendukung utama apa yang dimiliki oleh sekolah yang sangat mendukung guru dalam menanamkan ketiga nilai tersebut?

Sekolah selalu siap mendukung guru PAI, baik dalam pelaksanaan program maupun penyediaan sarana dan alat peraga. Terdapat program infaq untuk membantu peserta didik yang membutuhkan. Selain itu, organisasi otonom (ortom) turut menyelenggarakan kegiatan sosial seperti buka puasa bersama, bazar pakaian murah, dan pembagian takjil gratis. Dukungan sekolah yang disertai koordinasi yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai.

8. Tantangan terbesar apa yang dihadapi oleh sekolah dalam membina nilai-nilai tersebut?

Tantangan utama adalah keberagaman latar belakang peserta didik, karena tidak semua berasal dari lingkungan Muhammadiyah. Sebagian masih baru mengenal Muhammadiyah, sehingga perlu proses pengenalan dan pembinaan karakter secara bertahap. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana guru mampu menjembatani teori yang diajarkan di kelas agar benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam membimbing guru PAI terkait hal ini?

Sebagai kepala sekolah, saya berupaya selalu mendukung dan mendorong guru PAI untuk melanjutkan studi agar kompetensinya semakin meningkat. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan Pascasarjana UMSIDA sebagai bentuk dukungan pengembangan profesional guru.

10. Apa rencana pengembangan yang dimiliki sekolah untuk mendukung komunikasi pembelajaran dalam upaya penanaman ketiga nilai tersebut?

Ke depan, sekolah berkomitmen untuk terus menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan memperkuat nilai AIK sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah. Selain itu, terdapat rencana pengembangan jurusan Kesehatan serta program Boarding untuk jurusan tersebut, sehingga pembinaan karakter dapat dilakukan secara lebih intensif.